

PERANCANGAN PASAR BANJARSARI DI KOTA PEKALONGAN

Dengan Pendekatan Green Architecture

**Tsania Yulian Huda
Suparno**

Prodi arsitektur Fakultas teknik
Universitas teknologi yogyakarta

*Yulianhuda97@gmail.com
suparno.sastra@gmail.com*

Abstrak

Pasar adalah tempat sekumpulan orang melakukan transaksi jual beli sekaligus tempat untuk jual beli yang diadakan sekaligus tempat atau perkumpulan dan sebagainya dengan maksut mencari derma. Pasar Banjarsari merupakan wadah kegiatan jual beli barang pokok bagi masyarakat kota. Jika dilakukan beberapa analisis terhadap kondisi pasar yang sekarang, maka permasalahan yang ada dapat diklasifikasikan menjadi 2, yaitu non fisik (menyangkut kuantitas kegiatan jual beli) dan permasalahan fisik yang berupa kurang tersedianya berbagai fasilitas penunjang kegiatan di pasar.

Permasalahan-permasalahan yang ada sekarang merupakan permasalahan yang dapat mengakibatkan menurunya kualitas pelayanan, misalnya permasalahan berupa kurangnya jumlah kios, tempat untuk lapak serta kurangnya area sirkulasi serta lahan parkir untuk pengunjung. Pasar Banjarsari merupakan pasar yang terbesar di Kabupaten Pekalongan yang dapat mempengaruhi nilai jual beli di wilayah sekitarnya maupun mempengaruhi tingkat ekonomi di kota Pekalongan. Dalam upaya mendesain ulang pasar Banjarsari, perlu dipertimbangkan berbagai komponen kegiatan yang ada antara lain penjual dan pembeli serta tata cara yang biasa terjadi secara turun temurun di pasar Banjarsari, karena pasar Banjarsari masih tergolong sebagai pasar yang menggunakan tata cara tradisional.

Pendekatan desain untuk merancang pasar Banjarsari yang baru ditekankan pada upaya penciptaan kenyamanan ruang jual beli yang optimal berdasarkan pertimbangan dan tuntutan kebutuhan tempat jual beli yang memadai dan nyaman. Hasil transformasi desain berdasarkan pertimbangan di atas dapat dijadikan sebagai dasar untuk mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan baik dari segi struktur maupun dari segi estetika.

Kata kunci: Pasar Banjarsari, Kualitas Pelayanan, Green Architecture.

A Market is a place where a group of people conduct buying and selling transactions as well as a place for buying and selling which is held at the same time as a place or association and so on with the intention of seeking donations. Banjarsari Market is a place for buying and selling basic good for the people of the city . If some analysis is carried out on the current market conditions, the existing problems can be classified into 2, namely no-physical (regarding the quantity of buying and selling activities) and physical problems in the form of the lack of availability of various supporting facilities for activities in the market.

The problems that exist today are problems that can lead a decrease in service quality, for example problems in the form of a lack of kiosks, stalls for stalls and lack of circulation areas and parking spaces for visitors. Banjarsari Market is the largest market in Pekalongan Regency which can affect the value of buying and selling in the surrounding area as well as affecting the economic level in the city of Pekalongan. In an effort to redesign the Banjarsari market. It is necessary to consider the various components of existing activities, including sellers and buyers and the procedures that usually occur from generation in the Banjarsari market, because the Banjarsari market is still classified as a market that uses traditional procedures.

The design approach to designing the new Banjarsari market emphasizes efforts to create an optimal buying and selling space comfort based on considerations

and demands for an adequate and comfortable place to buy and sell. The result of the design transformation based on the above considerations can be used as a basis for obtaining the concept of planning and design both in terms of structure and in terms of aesthetics.

Keywords : Pasar Banjarsari, Kualitas Pelayanan, Green Architecture.

Daftar Pustaka

Suparno, S.T., M.Sc. [Https://journal.uny.ac.id/index.php/inersia/article/view/10355](https://journal.uny.ac.id/index.php/inersia/article/view/10355) Judul: Kajian Estetika Bentuk Pada Façade Perumahan Real Estate di Yogyakarta <https://journal.uny.ac.id/index.php/inersia/article/view/10355>

Luhur Sapto Pamungkas, S.T., M.T. SHS Web Conf. Volume 41, 2018 Virual Reality As Spatial Experience Foor Architecture Design: A Study of Effectiveveness for Architecture Ching, Francis DK. 1996. Arsitektur, Bentuk, Ruang, dan Susunannya. Jakarta : Erlangga.

Neufert, Ernst. 1996. Data Arsitek Edisi Kedua Jilid III. Jakarta: Erlangga.

Depdikbud. 1996. Metode Khusus Pengembangan Kemampuan Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan.

Badan Pusat Statistik, yang dibentuk berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 1960 tentang Sensus dan UU Nomer 7 Tahun 1960.

Rencana Pembangunan jangka menengah daerah Kota Pekalongan Tahun 2016-2021.

Ernst dan Neufert Architect Data edisi ke-3, 2000.